

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan merupakan sebagai profesi yang memegang tanggung jawab penting dalam mengevaluasi laporan keuangan di dalam suatu entitas (Jalil, 2014) Seorang akuntan harus juga memberikan pendapat mengenai kesesuaian saldo akun yang terdapat dalam laporan keuangan yang sudah cocok dengan prinsip atau standar yang berlaku. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar perilaku profesional bagi akuntan untuk dipatuhi. Chan & Leung, (2006) menyatakan bahwa bagi seorang akuntan, cara berperilaku etis adalah kualitas penting untuk menjadi orang yang profesional yang diakui, hal ini berdampak pada citra dan reputasi profesi akuntan serta penerimaan masyarakat terhadapnya. Maka dari itu seorang akuntan profesional harus selalu bertindak dengan etis dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

Di Indonesia, perilaku tidak etis ini juga tidak hanya terjadi di lingkungan pekerjaan, melainkan kecurangan ini juga muncul di kampus. Dalam memerangi kecurangan, upaya pencegahan kasus seperti ini harus menjadi prioritas utama di dalam lingkungan perkuliahan. Berdasarkan kondisi yang saat ini sangat mengkhawatirkan saat ini terkait dengan adanya kecurangan yang terjadi. Hal ini bisa menjadikan suatu tamparan bagi mahasiswa akuntansi, mengingat bahwa mahasiswa akuntansi memiliki tanggung jawab sebagai penerus bangsa dan negara, sebagai calon akuntan, dan *agent of change*, mahasiswa memiliki sikap moral dan

keberanian memegang peran penting sebagai *agent of change* dengan harapan untuk mendorong adanya perubahan positif dalam mengungkapkan adanya kecurangan atau ketidakjujuran. Tindakan preventif dapat bisa diterapkan dalam menghindari adanya kecurangan di dalam lingkungan perkuliahan dengan cara melakukan tindakan *whistleblowing* (Rizkyta & Widajantie, 2022).

Ahyaruddin & Asnawi, (2017) Mengartikan *whistleblowing* merupakan suatu perilaku individu dalam suatu organisasi untuk melaporkan adanya perbuatan yang tidak bermoral dan melanggar hukum kepada golongan tertentu. *Whistleblowing* biasanya merupakan suatu bentuk tindakan yang baik, namun ada beberapa orang berpendapat bahwa *whistleblowing* dianggap sebagai perilaku yang tidak beradab. Maka dari itu, orang yang melakukan *whistleblowing* harus diberikan penghargaan (Jalil, 2014)

Menjadi *whistleblower* itu tidak semudah yang dikira dan juga memiliki risiko yang besar, karena ada pihak-pihak tertentu dapat mengancam si *whistleblower*, baik secara langsung maupun tidak langsung. tindakan *whistleblowing* juga bisa berakibat buruk bagi *whistleblower*, contohnya seperti kehilangan posisi pekerjaan, diasingkan di dalam lingkungan sekitar, dan yang terburuknya yaitu ancaman balas dendam kepada si pelapor (Jalil, 2014). Sehingga hal ini membuat *whistleblower* menjadi cemas dan terpaksa untuk mengambil atau menghindari untuk melakukan sesuatu terhadap pengakuan yang ia buat dalam suatu perkara. Situasi ini sering kali menjadi penyebab penghalang untuk melaporkan adanya kecurangan. Hal ini bisa menjadi alasan utama, karena sistem perlindungan dan pelaporan untuk *whistleblower* yang belum efisien/aman,

sehingga si pelapor (*whistleblower*) ini tidak tahu harus melapor ke mana (Wahyu & Mahmudah, 2018).

Contoh kasus pelanggaran yang terjadi di Indonesia yaitu Kecurangan UTBK pada tahun 2023, Tujuh peserta Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) di Universitas Sumatera Utara (USU) yang diduga melakukan tindakan kecurangan, mayoritas pelaku kecurangan berasal dari Fakultas Kedokteran, sisanya dari Fakultas Keperawatan, FISIP, dan Fakultas Psikologi. Temuan kecurangan dilaporkan oleh Wakil Rektor I USU dan ketujuh pelaku telah dilaporkan ke pihak kepolisian untuk penyelidikan lebih lanjut. Modus kecurangan yang dilakukan adalah membawa perangkat untuk mengambil gambar yang disembunyikan di badan. Akibat tindakan tersebut, ketujuh peserta tersebut didiskualifikasi dan tidak diizinkan mengikuti UTBK tahun 2023. Selain itu, diduga terdapat keterlibatan sindikat bimbingan belajar (Bimbel) dalam kasus kecurangan ini. Pimpinan USU melaporkan kasus ini ke Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan (BP3) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penanggung jawab pelaksanaan UTBK secara Nasional ¹ (Hardiantoro & Pratiwi, 2023).

Ada juga kasus yang terjadi kasus yang terjadi di Unila, kejadian ini melibatkan Karomani, yang merupakan Rektor Universitas Lampung (Unila) menjadi tersangka pada tanggal 19 Agustus 2022, karena melakukan penyogokan atau suap penerimaan mahasiswa baru untuk tahun akademik 2022. Karomani dan sekitar 7 orang lainnya ditangkap dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) oleh

¹Hardiantoro, A., & Pratiwi, I. E. (2023). 7 Peserta UTBK 2023 di USU Bertindak Curang dan Didiskualifikasi, Diduga Libatkan Sindikat Bimbel. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2023/05/12/141500465/7-peserta-utbk-2023-di-usu-bertindak-curang-dan-didiskualifikasi-diduga>

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Bandung dan Lampung. KPK menyatakan bahwa mereka berhasil menyita uang tunai sebesar Rp. 414,5 Juta, slip deposito berisi emas senilai Rp. 1,4 miliar, dan kartu ATM dan buku tabungan senilai Rp. 1,8 miliar (Adrial Akbar & Wlidan Noviansah, 2022).

Contoh fenomena di atas yang terjadi di Indonesia. Pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) adalah satu-satunya cara untuk mengatasi suatu kecurangan. Pelapor (*whistleblower*) perlu memiliki komitmen profesional, dan juga sosialisasi antisipatif terhadap keputusan yang telah diambil, kemampuan untuk mengendalikan diri. *Whistleblower* harus memiliki bukti atau indikasi yang jelas mengenai terjadinya adanya pelanggaran. Oleh karena itu, sikap independen, profesi, dan integritas, merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntan. Mahasiswa harus menunjukkan tanggung jawab dan dedikasi yang menjadi kunci kompetensi untuk bersaing di dunia global yang semakin ketat (Utami et al., 2019).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai etika dan profesionalisme dalam profesi akuntan. Diharapkan juga penelitian ini bisa mengembangkan pemahaman tentang pentingnya profesionalisme dan etika dalam profesi akuntan, dan juga bagaimana caranya agar bisa meningkatkan etika dan profesionalisme. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada, serta mendukung kemajuan ilmu akuntansi dan profesi akuntan di masa depan. Selain itu, riset ini juga dimaksudkan untuk menguji pengaruh komitmen profesional dan sosialisasi mahasiswa terhadap *whistleblowing*.

Akuntansi yang berkomitmen terhadap pekerjaannya biasanya sering melakukan tindakan *whistleblowing*. Komitmen profesional adalah kebanggaan dan kecintaan terhadap pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh seseorang, untuk mencapai tujuan profesionalnya, komitmen profesi harus memiliki keyakinan dan menerima tujuan profesional tersebut mencakup nilai-nilai profesi dan beberapa hasil yang diperoleh, yang dapat memberi tahu seseorang apa yang benar-benar apa yang harus dibutuhkan untuk berkomitmen pada profesi akuntan. Mahasiswa yang biasanya lebih aktif dan sering berinteraksi secara positif sejak usia muda, memiliki kemungkinan besar untuk melaporkan pelanggaran etika, biasa dikenal juga sebagai *whistleblowing* (Tjan, 2021).

Peneliti terdahulu yang mengaitkan *whistleblowing* dengan komitmen profesional berpengaruh pada instansi telah banyak dilakukan, di antaranya Satrya et al., (2019) mengemukakan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap *whistleblowing*. Penelitian ini juga searah dengan peneliti Bakar et al., (2019) yang mengemukakan hasil bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap *whistleblowing*.

Sosialisasi antisipatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses penyesuaian diri dan kepercayaan sekelompok orang sebelum menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sejak masih dalam masa pendidikan. Sosialisasi antisipatif merupakan salah satu komponen penting dari *whistleblowing*, yang diinterpretasikan sebagai proses pembentukan persepsi terhadap profesi yang mereka praktikan dibentuk. Selain itu, Sosialisasi antisipatif bermanfaat karena mendorong seseorang untuk mengikut standar etika yang berlaku di bidang

profesinya. Contohnya pada mahasiswa diadakannya Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) yang diajar terkait adaptasi lingkungan dan etika kampus. Dari kampus sudah mengantisipasi terkait dari perilaku mahasiswa baru agar kedepannya sudah bisa membaur dilingkungan perkuliahan (Mela et al., 2016).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu & Mahmudah, (2018) mengemukakan bahwa sosialisasi antisipatif berpengaruh positif signifikan terhadap *whistleblowing*. Kemudian ini juga searah dengan peneliti Plue et al., (2020) yang menyatakan sosialisasi antisipatif berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*. Penelitian Wahyu & Mahmudah, (2018) menggunakan objek penelitian mahasiswa akuntansi sebagai responden, dan mengemukakan hasil bahwa sosialisasi antisipatif berpengaruh positif signifikan terhadap *whistleblowing*. Penelitian Plue et al., (2020) menggunakan objek penelitian yang sekaligus merupakan sampel penelitian, yaitu Pegawai SKPD Kabupaten Flores Timur, dan mengemukakan hasil bahwa sosialisasi antisipatif berpengaruh signifikan pada *whistleblowing*.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan penelitian terdahulu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku *Whistleblowing***”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Bate et al., 2021). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena terdapat di lokasi dan di waktu yang berbeda, di mana riset terdahulu yaitu (Bate et

al., 2021) melakukan penelitian di Universitas Flores di Provinsi NTT. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Universitas Cenderawasih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi?
2. Apakah sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh sosialisasi antisipatif terhadap *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Riset ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman etis mahasiswa akuntansi terkait dengan perilaku *whistleblowing*. untuk mengurangi adanya kecurangan guna mendorong mahasiswa akuntan untuk berkomitmen,

bertindak secara etis dan membantu meningkatkan profesionalisme di waktu yang akan datang.

2. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman buat para mahasiswa tentang teori-teori apa saja yang melandasi perilaku *whistleblowing*. Mulai dari *Theory of Planned Behaviour*, komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dan *whistleblowing* itu sendiri.
3. Untuk kedepannya, diharapkan penelitian ini bisa memberikan insight tentang cara meningkatkan kredibilitas profesi akuntansi dengan mempertimbangkan profesionalitas, komitmen pengendalian diri, moral dan komitmen pengendalian diri.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi profesi Akuntansi

Diharapkan kedepannya, hasil penelitian ini mampu untuk memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan etis dan meningkatkan kualitas karier akuntansi di waktu yang mendatang dengan cara mengedukasi orang-orang tentang profesi akuntansi sejak dini.

- b) Bagi peneliti selanjutnya

Harapan kedepannya penelitian ini bisa dapat digunakan untuk dijadikan dasar referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang berjudul “Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku *Whistleblowing*”.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan .

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan isi landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu yang relevan, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai berbagai perhitungan yang dilakukan didalam penelitian ini yang terdiri dari analisis data yang diperoleh dengan menggunakan sampel yang ada, dan alat analisis yang digunakan. Selain itu, pada bab ini akan dibahas juga mengenai kesimpulan dalam penelitian ini mengenai hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran berdasarkan hasil pembahasan, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.